

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

##### 3.1.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 (enam) bulan, terhitung mulai dari bulan Januari 2024 hingga Juni 2024. Waktu tersebut dinilai cukup dan efektif bagi peneliti untuk memfokuskan diri dalam menyelesaikan penelitian ini. Dalam rentang waktu tersebut proses penelitian dilaksanakan mulai dari penyusunan rencana penelitian hingga proses pengolahan data.

**Tabel 3.1 Timeline Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu					
		Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Jun 2024
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Proposal Penelitian BAB I s/d BAB III						
3	Penyebaran Kuisisioner Penelitian						
4	Analisis dan Pengolahan Data Penelitian						
5	Penyusunan BAB IV dan BAB V						

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

### **3.1.2. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada SMK swasta yang berlokasi di daerah Kecamatan Pesanggrahan Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta. Peneliti memilih tempat tersebut karena SMK swasta di daerah Kecamatan Pesanggrahan Kota Jakarta Selatan jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah SMK negeri di daerah tersebut. Selain itu, berdasarkan hasil pra riset ditemukan perilaku kerja inovatif guru yang masih tergolong rendah pada salah satu SMK swasta yang berada di daerah Kecamatan Pesanggrahan Kota Jakarta Selatan. Padahal, SMK swasta harusnya lebih inovatif dalam menciptakan ide-ide baru yang dapat dijadikan sebagai keunggulan bagi mereka untuk bersaing dengan sekolah negeri dan sekolah swasta lainnya (Firmansyah et al., 2024).

### **3.2. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan model deskriptif kausal dalam pelaksanaannya. Menurut (Bougie & Sekaran, 2020) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mendasarkan kesimpulannya pada hasil pengujian hipotesis yang diperoleh melalui penghitungan data empiris secara statistika. Sedangkan menurut (Malhotra, 2020) model penelitian deskriptif kausal adalah penelitian yang menganalisis hubungan sebab-akibat antara suatu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya.

Peneliti memilih penelitian kuantitatif dengan metode survei untuk digunakan dalam penelitian ini. Metode survei menurut (Kusumastuti et al.,

2020) merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data dengan memanfaatkan kuisioner sebagai instrumen utama dalam penelitian. Kuisioner merupakan lembaran yang berisi kumpulan pertanyaan untuk menggali informasi berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden.

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2019) merupakan suatu kelompok atau sekumpulan individu dengan karakteristik tertentu yang sesuai dengan sararan penelitian yang akan dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah Guru yang mengajar pada SMK swasta di daerah Kecamatan Pesanggrahan Kota Jakarta Selatan, yaitu sebanyak 280 guru. Berikut tabel yang memuat data mengenai SMK swasta di daerah Kecamatan Pesanggrahan Kota Jakarta Selatan yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMK Al-Hikmah	31
2	SMK Putra Satria	32
3	SMK Tunas Grafika Informatika	31
4	SMKS Kartika X-2	37
5	SMKS Media Informatika	31
6	SMK Tri Mulia Jakarta	17
7	SMKS Perwira Jakarta	12
8	SMK Puspita Persada	7

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
9	SMKS Triguna 1956	22
10	SMKS Plus Al Musyarrofah	9
11	SMKS 10 Nopember	6
12	SMKS PGRI 15 Jakarta	45
<b>Jumlah</b>		<b>280</b>

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

### 3.3.2. Sampel

Sampel penelitian adalah sekelompok kecil dari objek yang merupakan bagian dari populasi penelitian. Menurut (Bhardwaj, 2019) sampel penelitian adalah kelompok representatif yang dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian sebagai perwakilan dari populasi penelitian. Karakteristik yang dimiliki oleh sampel penelitian umumnya serupa dengan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diamati, sehingga dianggap dapat mewakili populasi tersebut.

Sampel penelitian hendaknya dapat merepresentasikan populasi yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, diperlukan teknik pengambilan sampel yang tepat agar sampel yang dipilih dapat merepresentasikan populasi. Penelitian ini menggunakan metode *proportionate random sampling* untuk melakukan pengukuran sampel. Menurut (Sin & Aprinanda, 2020) *proportionate random sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dapat terpilih menjadi sampel dalam penelitian secara proporsional agar didapatkan jumlah sampel yang representatif.

Peneliti menggunakan rumus slovin dengan derajat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan sebesar 5% dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan berdasarkan populasi terjangkau. Berikut adalah rumus yang digunakan pada penelitian ini:

**Tabel 3.3 Rumus Slovin**

$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$	<p>Keterangan:</p> <p><math>n</math> = Jumlah sampel</p> <p><math>N</math> = Jumlah populasi</p> <p><math>e</math> = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel</p>
--------------------------	---

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Penghitungan jumlah sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{280}{1 + 280(0,05)^2}$$

$$n = \frac{280}{1 + 280(0,0025)}$$

$$n = \frac{280}{1 + 0,7}$$

$$n = \frac{280}{1,7}$$

$$n = 164,70$$

Dibulatkan menjadi 165

Tabel 3.4 Perhitungan Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	SMK Al-Hikmah	31	$(31/280) \times 165$	18
2	SMK Putra Satria	32	$(32/280) \times 165$	19
3	SMK Tunas Grafika Informatika	31	$(31/280) \times 165$	18
4	SMKS Kartika X-2	37	$(37/280) \times 165$	22
5	SMKS Media Informatika	31	$(31/280) \times 165$	18
6	SMK Tri Mulia Jakarta	17	$(17/280) \times 165$	10
7	SMKS Perwira Jakarta	12	$(12/280) \times 165$	7
8	SMK Puspita Persada	7	$(7/280) \times 165$	4
9	SMKS Triguna 1956	22	$(22/280) \times 165$	13
10	SMKS Plus Al Musyarrafah	9	$(9/280) \times 165$	5
11	SMKS 10 Nopember	6	$(6/280) \times 165$	4
12	SMKS PGRI 15 Jakarta	45	$(45/280) \times 165$	27
<b>Jumlah</b>				<b>165</b>

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

### 3.4. Pengembangan Instrumen

#### 3.4.1. Perilaku Kerja Inovatif (Y)

##### 3.4.1.1. Definisi Konseptual

Perilaku kerja inovatif adalah segala tindakan yang dilakukan oleh pegawai dalam menciptakan, menerapkan, dan

mengimplementasikan ide-ide baru yang bertujuan untuk meningkatkan performa organisasi.

#### **3.4.1.2. Definisi Operasional**

Perilaku kerja inovatif dapat diukur melalui 4 dimensi yang dikembangkan oleh (De Jong & Den Hartog, 2010) yaitu dimensi *idea exploration* dengan indikator mengidentifikasi peluang, mencari cara alternatif untuk meningkatkan performa. Dimensi *idea generation* dengan indikator menciptakan ide baru, penyusunan rencana. Dimensi *idea championing* dengan indikator mempromosikan ide baru, mencari dukungan. Dan dimensi *idea implementation* dengan indikator pengimplementasian ide, mengevaluasi & memodifikasi.

#### **3.4.1.3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur variabel perilaku kerja inovatif dan menggambarkan masing-masing indikatornya. Berikut instrumen penelitian variabel perilaku kerja inovatif yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Perilaku Kerja Inovatif

No	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
1	<i>Idea Exploration</i>	Pengidentifikasi peluang	Saya sering kali melakukan observasi untuk menemukan hal yang sekiranya dapat ditingkatkan
2		Pencarian cara alternatif untuk meningkatkan performa	Saya senantiasa mencari cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan performa sekolah
3	<i>Idea Generation</i>	Penciptaan ide baru	Saya berusaha untuk menciptakan metode atau teknik kerja baru
4			Saya mencari solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan
5			Saya menyusun rencana untuk mengembangkan ide-ide baru
6	<i>Idea Championing</i>	Promosikan ide baru	Saya mengenalkan ide baru ciptaan saya kepada orang lain
7		Pencarian dukungan	Saya mencoba meyakinkan orang lain atas ide baru yang saya usulkan
8	<i>Idea Implementation</i>	Pengimplementasian ide	Saya memberikan kontribusi terhadap pengimplementasian ide baru



No	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
9	<i>Idea Implementation</i>	Pengevaluasi & modifikasi	Saya berusaha memastikan ide baru diimplementasikan dengan baik
10			Saya mengevaluasi ide-ide baru yang diimplementasikan

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

#### 3.4.1.4. Validitas Instrumen

Sebelum diujikan kepada responden yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian, instrumen penelitian hendaknya diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung (*Pearson Correlation*) dengan  $r$  tabel. Uji coba dilakukan terhadap 30 responden, dengan taraf signifikansi 5% dan nilai  $r$  tabelnya adalah 0,361. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar daripada nilai  $r$  tabel, maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya, jika nilai  $r$  hitung lebih kecil daripada nilai  $r$  tabel, maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid. Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen variabel perilaku kerja inovatif yang digunakan pada penelitian ini:

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Kerja Inovatif**

Perilaku Kerja Inovatif	No.	R hitung_Y	R tabel 5%	Keterangan
Y.1	1	0,551	0,361	Valid
Y.2	2	0,614	0,361	Valid

Perilaku Kerja Inovatif	No.	R hitung_Y	R tabel 5%	Keterangan
Y.3	3	0,519	0,361	Valid
Y.4	4	0,522	0,361	Valid
Y.5	5	0,564	0,361	Valid
Y.6	6	0,583	0,361	Valid
Y.7	7	0,719	0,361	Valid
Y.8	8	0,565	0,361	Valid
Y.9	9	0,636	0,361	Valid
Y.10	10	0,608	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Butir pernyataan yang dinyatakan valid selanjutnya akan diuji reliabilitasnya. Suatu instrumen penelitian dapat dipercaya jika hasil pengukuran dari instrumen tersebut menunjukkan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk menentukan dapat dipercaya atau tidaknya suatu instrumen penelitian yang akan digunakan. Pernyataan akan diuji reliabilitasnya menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel  $> 0,7$  maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas dari variabel perilaku kerja inovatif:

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Kerja Inovatif**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,787	10

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,787. Nilai tersebut  $> 0,7$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel perilaku kerja inovatif reliabel dan koefisien reliabilitasnya termasuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian instrumen penelitian yang berjumlah 10 pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian untuk mengukur perilaku kerja inovatif.

### **3.4.2. Kepemimpinan Transformasional (X1)**

#### **3.4.2.1. Definisi Konseptual**

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang berfokus untuk memotivasi dan menginspirasi pegawai dengan tujuan untuk meningkatkan performa pegawai itu sendiri dan juga meningkatkan performa organisasi.

#### **3.4.2.2. Definisi Operasional**

Kepemimpinan transformasional dapat diukur dengan dimensi-dimensi dan indikator berikut (Sunaengsih et al., 2021), dimensi *individualized consideration* dengan indikator memiliki tujuan serta visi dan misi dengan baik, dipercaya dan dihormati oleh para pegawai. Dimensi *intellectual stimulation* dengan indikator dapat membantu mengembangkan diri dan meningkatkan intelegensi pegawai. Dimensi *inspirational motivation* dengan indikator dapat memotivasi pegawai, dapat

mengembangkan ide-ide baru dan dapat memecahkan masalah. Serta dimensi *idealized influence* dengan indikator memberikan perhatian kepada para pegawai, memberi arahan dan membimbing pegawai.

### 3.4.2.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur variabel kepemimpinan transformasional dan menggambarkan masing-masing indikatornya. Berikut instrumen penelitian variabel kepemimpinan transformasional yang digunakan pada penelitian ini:

**Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepemimpinan Transformasional**

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan
1	<i>Individualized consideration</i>	Memiliki tujuan serta visi dan misi dengan baik	Pimpinan saya selalu menekankan pentingnya memiliki tujuan
2		Dipercaya dan dihormati oleh para pegawai	Pimpinan saya selalu mendahulukan kepentingan sekolah dibanding kepentingan pribadi
3		Dipercaya dan dihormati oleh para pegawai	Pimpinan saya menunjukkan perilaku yang membuat saya hormat kepadanya

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan
4	<i>Intellectual stimulation</i>	Dapat membantu pegawai untuk mengembangkan diri	Pimpinan memberi kebebasan sehingga saya bisa memanfaatkan kreativitas saya dengan maksimal
5		Meningkatkan intelegensi pegawai	Pimpinan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan performa pegawai
6		Dapat memotivasi pegawai	Pimpinan memberi saya motivasi untuk dapat menghasilkan pekerjaan yang baik
7	<i>Inspirational motivation</i>	Dapat mengembangkan ide-ide baru	Pimpinan aktif berdiskusi dalam menciptakan dan mengembangkan ide-ide baru
8		Dapat memecahkan masalah	Pimpinan memiliki banyak cara untuk dapat menyelesaikan masalah
9	<i>Idealized influence</i>	Memberikan perhatian kepada para pegawai	Pimpinan mau mengapresiasi dan mendengarkan aspirasi saya
10		Memberi arahan dan membimbing	Pimpinan selalu membantu saya untuk memahami suatu hal dari berbagai sudut pandang dan kerap memberikan saran

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

#### 3.4.2.4. Validitas Instrumen

Sebelum diujikan kepada responden yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian, instrumen penelitian hendaknya diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung (*Pearson Correlation*) dengan  $r$  tabel. Uji coba dilakukan terhadap 30 responden, dengan taraf signifikansi 5% dan nilai  $r$  tabelnya adalah 0,361. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar daripada nilai  $r$  tabel, maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya, jika nilai  $r$  hitung lebih kecil daripada nilai  $r$  tabel, maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid. Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen variabel kepemimpinan transformasional yang digunakan pada penelitian ini:

**Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kepemimpinan Transformasional**

<b>Kepemimpinan Transformasional</b>	<b>No.</b>	<b>R hitung_X1</b>	<b>R tabel 5%</b>	<b>Keterangan</b>
<b>X1.1</b>	1	0,467	0,361	Valid
<b>X1.2</b>	2	0,659	0,361	Valid
<b>X1.3</b>	3	0,594	0,361	Valid
<b>X1.4</b>	4	0,584	0,361	Valid
<b>X1.5</b>	5	0,457	0,361	Valid
<b>X1.6</b>	6	0,515	0,361	Valid
<b>X1.7</b>	7	0,440	0,361	Valid
<b>X1.8</b>	8	0,579	0,361	Valid
<b>X1.9</b>	9	0,553	0,361	Valid
<b>X1.10</b>	10	0,632	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Butir pernyataan yang dinyatakan valid selanjutnya akan diuji reliabilitasnya. Suatu instrumen penelitian dapat dipercaya jika hasil pengukuran dari instrumen tersebut menunjukkan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk menentukan dapat dipercaya atau tidaknya suatu instrumen penelitian yang akan digunakan. Pernyataan akan diuji reliabilitasnya menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel  $> 0,7$  maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas dari variabel kepemimpinan transformasional:

**Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepemimpinan Transformasional**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.741	10

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,741. Nilai tersebut  $> 0,7$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel perilaku kerja inovatif reliabel dan koefisien reliabilitasnya termasuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian instrumen penelitian yang berjumlah 10 pernyataan

tersebut dapat digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian untuk mengukur kepemimpinan transformasional.

### **3.4.3. Budaya Organisasi (X2)**

#### **3.4.3.1. Definisi Konseptual**

Budaya organisasi adalah seperangkat nilai, persepsi, keyakinan yang berlaku pada suatu organisasi dan mempengaruhi perilaku anggota organisasi tersebut.

#### **3.4.3.2. Definisi Operasional**

Budaya organisasi dapat diukur melalui dimensi yang dikembangkan oleh (Denison et al., 2003) yaitu dimensi *involvement* dengan indikator *development*, *empowerment*, dan *team orientation*. Dimensi *consistency* dengan indikator *core value*, *coordination and integration*, dan *agreement*. Dimensi *adaptability* dengan indikator *creating change*, *organizational learning*, dan *customer focus*. Dan dimensi *mission* dengan indikator *goals and direction*, *strategic direction and intent*, dan *vision*.

#### **3.4.3.3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur variabel budaya organisasi dan menggambarkan masing-masing indikatornya. Berikut instrumen penelitian variabel budaya organisasi yang digunakan pada penelitian ini:



Tabel 3.11 Instrumen Penelitian Variabel Budaya Organisasi

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan
1		<i>Development</i>	Sekolah melakukan investasi secara berkelanjutan terhadap keterampilan guru
2	<i>Involvement</i>	<i>Empowerment</i>	Saya yakin dapat memberikan dampak positif bagi sekolah
3		<i>Team orientation</i>	Sekolah membagi pekerjaan dengan sedemikian rupa sehingga setiap orang dapat melihat hubungan antara pekerjaannya dan tujuan sekolah
4		<i>Core value</i>	Sekolah memiliki nilai-nilai yang mengarahkan perilaku guru
5	<i>Consistency</i>	<i>Coordination and integration</i>	Kami senantiasa menyesuaikan tujuan antar satu dengan yang lainnya
6		<i>Agreement</i>	Kami berusaha keras untuk mencari solusi yang saling menguntungkan ketika terjadi ketidaksepakatan
7	<i>Adaptability</i>	<i>Creating change</i>	Seluruh warga sekolah bekerja sama untuk menciptakan perubahan

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan
8	Adaptability	<i>Organizational learning</i>	Sekolah memberi semangat bagi para guru untuk menciptakan inovasi dan berani mengambil resiko
9		<i>Costumer focus</i>	Saya memahami apa yang dibutuhkan oleh sekolah
10	Mission	<i>Goals and direction</i>	Sekolah memiliki tujuan yang telah disepakati bersama
11		<i>Strategic direction and intent</i>	Sekolah memiliki misi yang jelas dan memberi arah bagi pekerjaan kami
12		<i>Vision</i>	Kami memiliki visi bersama tentang masa depan organisasi

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

#### 3.4.3.4. Validitas Instrumen

Sebelum diujikan kepada responden yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian, instrumen penelitian hendaknya diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung (*Pearson Correlation*) dengan  $r$  tabel. Uji coba dilakukan terhadap 30 responden, dengan taraf signifikansi 5% dan nilai  $r$  tabelnya adalah 0,361. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar daripada nilai  $r$  tabel, maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya, jika nilai  $r$  tabel lebih kecil

daripada nilai r tabel, maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid. Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen variabel budaya organisasi yang digunakan pada penelitian ini:

**Tabel 3.12 Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Organisasi**

Budaya Organisasi	No.	R hitung X2	R tabel 5%	Keterangan
X2.1	1	0,471	0,361	Valid
X2.2	2	0,568	0,361	Valid
X2.3	3	0,524	0,361	Valid
X2.4	4	0,459	0,361	Valid
X2.5	5	0,530	0,361	Valid
X2.6	6	0,503	0,361	Valid
X2.7	7	0,562	0,361	Valid
X2.8	8	0,749	0,361	Valid
X2.9	9	0,459	0,361	Valid
X2.10	10	0,462	0,361	Valid
X2.11	11	0,475	0,361	Valid
X2.12	12	0,480	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2024)

Butir pernyataan yang dinyatakan valid selanjutnya akan diuji reliabilitasnya. Suatu instrumen penelitian dapat dipercaya jika hasil pengukuran dari instrumen tersebut menunjukkan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk menentukan dapat dipercaya tau tidaknya suatu instrumen penelitian yang akan digunakan. Pernyataan akan diuji reliabilitasnya menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel  $> 0,7$  maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel. Berikut ini

merupakan hasil uji reliabilitas dari variabel budaya organisasi:

**Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Budaya Organisasi**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.813	12

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,813. Nilai tersebut  $> 0,7$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel perilaku kerja inovatif reliabel dan koefisien reliabilitasnya termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian instrumen penelitian yang berjumlah 12 pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian untuk mengukur budaya organisasi.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019) berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui sumbernya. Peneliti memilih untuk menggunakan kuisisioner sebagai metode untuk mengumpulkan data. Kuisisioner merupakan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan diserahkan kepada responden untuk kemudian dijawab.

Pada penelitian ini digunakan Skala *Likert* sebagai skala pengukuran. Akan disediakan 5 pilihan jawaban bagi tiap-tiap pertanyaan yang diajukan

dalam kuisioner. Setiap jawaban memiliki skala 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.14 di bawah ini.

**Tabel 3.14 Skala Pengukuran Penelitian**

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel atau lebih. Pengolahan data pada penelitian ini akan memanfaatkan *software* SPSS Versi 25. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data:

#### 3.6.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

##### 3.6.1.1. Uji Validitas

Menurut (Darma, 2021) validitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu alat ukur dalam mengukur sasaran yang direncanakan untuk diukur. Uji validitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Uji validitas dilakukan dengan cara

membandingkan nilai  $r$  hitung (*Pearson Correlation*) dengan  $r$  tabel. Berikut ini merupakan kriteria pengujian validitas :

- a. Instrumen penelitian dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel
- b. Instrumen penelitian dinyatakan tidak valid apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel

### 3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut (Sugiyono, 2019) berarti dapat dipercaya. Suatu instrumen penelitian dapat dipercaya jika hasil pengukuran dari instrumen tersebut menunjukkan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk menentukan dapat dipercaya atau tidaknya suatu instrumen penelitian yang akan digunakan. Berikut adalah kriteria dalam menghitung reliabilitas:

- a. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,7
- b. Instrumen dikatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $<$  0,7

### 3.6.2. Uji Persyaratan Analisis

#### 3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah tes yang dilakukan untuk menguji berdistribusi secara normal atau tidaknya data penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji

*Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data. Berikut merupakan kriteria pengujian normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Sujarweni, 2014):

- a. Data dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$
- b. Data dikatakan tidak berdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi  $< 0,05$

### 3.6.2.2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang linear secara signifikan pada variabel-variabel yang sedang diteliti. Menurut (Widana & Muliani, 2020) untuk mengetahui hubungan linear tersebut dapat dilihat melalui *Test of Linearity*. Berikut merupakan kriteria uji linearitas melalui *Test of Linearity*:

- a. Terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat jika nilai *Deviation from Linearity Sig*  $> 0,05$
- b. Tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat jika nilai *Deviation from Linearity Sig*  $< 0,05$

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi pada antar variabel bebas dalam model regresi. Korelasi antar variabel bebas dalam model regresi disebut dengan gejala multikolinearitas. Menurut (Santoso, 2019) gejala multikolinearitas seharusnya tidak terjadi pada model regresi yang baik. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan juga nilai *Tolerance*. Berikut adalah kriteria nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada pengujian multikolinearitas:

- a. Terjadi multikolinearitas jika nilai  $VIF > 10$
- b. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai  $VIF < 10$

Berikut ini kriteria pengujian multikolinearitas jika dilihat dari nilai *Tolerance*:

- a. Terjadi multikolinearitas jika nilai  $Tolerance < 0,1$
- b. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai  $Tolerance > 0,1$

#### 3.6.3.2. Uji Heterokedaktisitas

Uji heterokedaktisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya ketidaksamaan dari nilai residual dalam model regresi. Gejala heterokedaktisitas seharusnya tidak terjadi pada model regresi yang baik (Santoso,



2019). Uji *Spearman's Rho* dapat digunakan untuk mendeteksi gejala heterokedaktisitas dalam suatu model regresi. Berikut merupakan kriteria pengujian heterokedaktisitas dengan menggunakan uji *Spearman's Rho*:

- a. Terjadi gejala heterokedaktisitas jika nilai *Sig. 2-tailed* < 0,05
- b. Tidak terjadi gejala heterokedaktisitas jika nilai *Sig. 2-tailed* > 0,05

#### 3.6.4. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang ingin diteliti, khususnya pada penelitian yang menggunakan satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas (Sujarweni, 2014). Berikut persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Perilaku Kerja Inovatif)

X<sub>1</sub> = Variabel Bebas (Kepemimpinan Transformasional)

X<sub>2</sub> = Variabel Bebas (Budaya Organisasi)

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Variabel Bebas (Kepemimpinan Transformasional)

$b_2$  = Koefisien Regresi Variabel Bebas (Budaya Organisasi)

### 3.6.5. Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji T merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat secara parsial (Sujarweni, 2014). Berikut adalah kriteria uji parsial atau uji T:

- a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh positif terhadap variabel terikat
- b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara individual tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat

#### 3.6.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Sujarweni, 2014). Berikut merupakan kriteria uji simultan atau uji F:

- a. Jika nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel terikat

- b. Jika nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat

### 3.6.6. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan besaran kemampuan dari variabel-variabel bebas yang digunakan pada penelitian dalam menjelaskan variabilitas terikatnya (Ghozali, 2018). Jika nilai ( $R^2$ ) mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik. Namun sebaliknya, jika nilai ( $R^2$ ) menjauhi angka satu (1) dan mendekati angka nol (0) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas kurang dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik.

